

Potongan Dana Cabor Untuk Ganti Talangan

MANYARAN- Sejumlah saksi menyebutkan pemotongan dana hibah untuk cabang olahraga (cabor) diberikan kepada Ketua Umum KONI Kota Semarang Ikhwan Ubaidillah. Hal itu sebagai bentuk pengembalian dana talangan dari Ikhwan.

Hal tersebut diketahui dalam sidang beragendakan keterangan saksi dengan terdakwa Djody Aryo Setiawan (Bendahara KONI) dan Suhantoro (Sekretaris KONI) di Pengadilan Tipikor Semarang, Selasa (11/8).

Adapun 5 saksi yang diperiksa 4 diantaranya dari Pengurus KONI Kota Semarang, yakni Mochtar Hidayat; Sekretaris Umum, Joko Sisdamin; Mantan Wakil Ketua Umum 1 Bidang Organisasi, Irwan P. Cahyono; Wakil Ketua Umum 2, Drs. Sudibyo; Wakil Ketua Umum 3 dan 1 saksi Kabid Pembinaan Olahraga di Dispora Kota Semarang; Tri Waluyo.

Dalam kesaksiannya, Mochtar mengakui dana hibah yang diperoleh diperuntukkan untuk kesekretariatan, organisasi dan bidang-bidang wakil ketua umum, sementara cabor masuk didalam bagian wakil ketua umum.

Saksi juga mengakui, memang ada pengurangan dana bantuan yang seharusnya diberikan ke cabor, dengan tujuan agar bisa menyamakan persepsi. "Ada 8-10 cabor yang dapat bantuan Rp. 150juta karena dipotong jadi Rp. 75 juta. Pemotongan tersebut dilakukan untuk mengembalikan dana talangan yang dipinjamkan Ketua Umum KONI Kota Semarang (Ikhwan)," kata Mochtar dihadapan majelis hakim yang dipimpin Alimin R. Sarjono.

Mochtar menceritakan, pada 2011 dana KONI Kota Semarang habis, namun kegiatan dan pajak

(PPh) masih belum terselesaikan, namun karena Ketua Umum (Ikhwan) memberikan dana talangan akhirnya semua kegiatan terselesaikan dan pajak lunas. "Awalnya setelah ada pemeriksaan BPK internal KONI Kota Semarang menyatakan kekurangan Rp 750 juta dan semua sudah ditalangi Ketua Umum (Ketum)," ujarnya.

Guna mengembalikan talangan tersebut, lanjut Mochtar, ahirnya semua pengurus inti KONI bertanggungjawab (13 pengurus) mempunyai beban untuk mengembalikan dana talangan pada Ketum. "Akhirnya disepakati dalam pertemuan pengurus dan dengan cabor-cabor untuk melakukan pemotongan tersebut. Apakah pemotongan itu dilakukan lebih dari 50 persen, saya tidak tahu persis, semua dilakukan untuk mengembalikan dana talangan Ketum," sebutnya.

"Sebenarnya ada mis manajemen di 2011 jadi diambilkan dana di 2012 karena sebelumnya ditalangi ketum untuk kekurangannya," imbuh Mochtar.

Saksi Mochtar mengatakan, pemotongan itu dilakukan berdasarkan keputusan rapat. Berdasarkan keputusan rapat disepakati dana pemotongan disimpan direkening dirinya dengan jumlah Rp.535jutaan yang diserahkan Djody sebagai bendahara umum sebanyak 2 kali.

"Setelah itu dananya dicairkan untuk Suhantoro Rp 89,5 juta dan diberikan ke ke Ketum untuk mengganti uang talangan. Ada Rp 100 juta melalui Djody dicairkan untuk Ketum disaksikan pak Teguh, Rp 50 juta lagi dicairkan untuk Ketum lewat Djody," katanya. (jks/zal)